

Analisis komponen pendidikan militer Indonesia pada era globalisasi dengan metode importance and performance analysis (studi akademi militer Magelang)

I Gede Sukahatya, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20410194&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Dengan segala dampak menguntungkan dan merugikan dari globalisasi, yang terproses dalam dimensi yang beragam pula, menuntut negara untuk lebih memerhatikan keamanan dari perspektif non-konvensional. Dimana aspek-aspek ideologi, ekonomi, budaya, sosial-politik, teknologi, militer, dan pertahanan negara sebagai dimensi yang mampu menciptakan ancaman.

Peran TNI sebagai komponen utama dalam sistem pertahanan negara yang bersifat kesemestaan, utamanya peran para perwira TNI, dimana salah satu yang menentukan adalah upaya pembinaan prajurit TNI secara terpadu, berkelanjutan (sustainable), dan konsisten, dengan jaminan keseimbangan pembekalan kemampuan, keterampilan maupun pengalaman melalui pendidikan, pelatihan dan penugasan di lapangan. Penguasaan keahlian dan sikap profesional sangat diperlukan untuk mendukung pembentukan sikap kemandirian dan keunggulan pribadi TNI.

Potret lembaga pendidikan militer saat ini hampir sama, baik Akademi Militer, AAL maupun AAU. Permasalahan lembaga pendidikan Akademi Militer saat ini dilihat dari komponen pendidikan. Sebesar 60,168% Taruna menganggap bahwa komponen tenaga pendidik sangat penting dan 65,726% Taruna menganggap kineija tenaga pendidik baik. Harapan Taruna sebesar 91,864% dan penilaian kineija sebesar 74,91%, sehingga ketercapaian komponen tenaga pendidik sebesar 81,544% yang mengandung pengertian bahwa ketercapaian komponen tersebut adalah baik.

Sedangkan untuk tenaga kependidikan* 68*1% Taruna menganggap penting dan 76,82% Taruna menganggap kineija tenaga kependidikan baik. Harapan Taruna sebesar 86,356% dan penilaian kineija sebesar 77,348%, sehingga ketercapaian komponen tenaga kependidikan sebesar 89,568% yang mengandung pengertian bahwa ketercapaian komponen tersebut adalah baik. Sebesar 82,043% Taruna menganggap komponen kurikulum sangat penting dan 75,36% Taruna menganggap kineijanya baik. Harapan Taruna sebesar 96,409% dan penilaian kineija sebesar 80,409%, sehingga ketercapaian komponen kurikulum sebesar 83,404% yang mengandung pengertian bahwa ketercapaian komponen tersebut adalah baik.

Sedangkan untuk metode pengajaran, 78,97% Taruna menganggap penting dan 81,004% Taruna menganggap kineijanya baik. Harapan Taruna sebesar

94,205% dan penilaian kineija sebesar 80,358%, sehingga ketercapaian komponen metode pengajaran sebesar 85,301% yang mengandung pengertian bahwa ketercapaian komponen tersebut adalah baik.

Sebesar 79,109% Taruna menganggap komponen fasilitas pendidikan sangat penting dan 61,905% Taruna kineijanya sudah baik. Harapan Taruna sebesar 95,822% dan penilaian kineija sebesar 71,551%, sehingga ketercapaian komponen fasilitas pendidikan sebesar 74,670% yang mengandung pengertian bahwa ketercapaian komponen tersebut adalah cukup baik. Untuk lima komponen yang diteliti pada proses pendidikan di Akademi Militer, dalam perspektif Taruna mempunyai kineija yang baik dan dianggap merupakan komponen yang penting.